



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

PERAN KEPEMIMPINAN PELAJAR DALAM MEMBANGUN BUDAYA ORGANISASI YANG POSITIF UNTUK MASA DEPAN YANG AKTIF

Mirah Paramitha¹, Ira Haryani², Muhammad Iqbal³, Ishaq Nurwahidin⁴, Indra Setya Budiman⁵
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang
Email: paramithamira@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pelajar dalam membangun budaya organisasi yang positif di lingkungan pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan pelajar dapat menciptakan iklim belajar yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai, serta membangun nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab di antara anggota organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap pemimpin pelajar di beberapa organisasi pelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan budaya organisasi yang sehat, di mana nilai-nilai integritas dan tanggung jawab dijunjung tinggi. Selain itu, kolaborasi antaranggota yang erat dan keterampilan komunikasi yang baik terbukti menjadi faktor kunci dalam memperkuat iklim organisasi yang produktif. Pemimpin pelajar juga memainkan peran penting dalam pengelolaan konflik yang muncul, memastikan bahwa setiap perbedaan pendapat dapat diselesaikan secara konstruktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan pelajar dalam menciptakan budaya organisasi yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membekali anggota dengan keterampilan sosial yang berguna untuk kehidupan di luar organisasi.

Kata kunci: Kepemimpinan Pelajar, Budaya Organisasi, Inklusif, Kolaborasi, Integritas, Pengelolaan Konflik.

Abstract. This research aims to analyze the role of student leadership in building a positive organizational culture in the educational environment. The main focus of this research is how student leadership can create an inclusive, collaborative and respectful learning climate, as well as build the values of integrity, honesty and responsibility among organizational members. The research method used is qualitative with a case study approach involving in-depth interviews and observations of student leaders in several student organizations. The research results show that values-based leadership has a significant impact on the formation of a healthy organizational culture, where the values of integrity and responsibility are upheld. In addition, close collaboration between members and good communication skills have proven to be key

factors in strengthening a productive organizational climate. Student leaders also play an important role in resolving conflicts that arise, ensuring that any differences of opinion can be resolved constructively. This research emphasizes the importance of the role of student leadership in creating an organizational culture that not only supports the learning process, but also equips members with social skills that are useful for life outside the organization.

Keywords: Student Leadership, Organizational Culture, Inclusiveness, Collaboration, Integrity, Conflict Management.

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, peran kepemimpinan pelajar memegang posisi penting dalam membentuk budaya organisasi yang positif di lingkungan sekolah atau kampus. Budaya organisasi yang baik tidak hanya memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, tetapi juga membekali para pelajar dengan kemampuan kepemimpinan yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka di masa depan (Nugroho, R. E, 2019). Kepemimpinan pelajar mampu menjadi motor penggerak perubahan yang menciptakan iklim belajar yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai, serta membangun nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab di antara para anggota organisasi pelajar. Pemimpin pelajar yang efektif memahami bahwa lingkungan yang sehat dan produktif hanya dapat tercipta jika ada rasa saling menghargai antaranggota, di mana setiap individu diberikan ruang untuk menyuarakan pendapat, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama (Sidik, A. R, 2020). Dengan membangun budaya inklusif, pemimpin pelajar memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang terpinggirkan atau merasa tidak dihargai, sehingga tercipta rasa kebersamaan yang kuat di dalam organisasi (Oupen, S. M, 2020). Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung setiap individu untuk merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau pandangan pribadi. Pemimpin pelajar yang inklusif berusaha menghilangkan segala bentuk diskriminasi atau perbedaan yang dapat menciptakan kesenjangan di antara anggota. Mereka memastikan bahwa setiap suara didengar dan setiap kontribusi dihargai, yang pada gilirannya memperkuat rasa memiliki di antara anggota organisasi (Nurrahmi, A, et al, 2020).



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Selain itu, budaya inklusif juga mendorong terbentuknya kerjasama yang lebih efektif, di mana setiap anggota dapat berkolaborasi secara bebas dan terbuka. Pemimpin pelajar berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi antaranggota, menciptakan ruang bagi mereka untuk berbagi ide, serta menyelesaikan perbedaan dengan cara yang konstruktif (Harjadisastra dan Khiswari, 2022). Dengan menciptakan ruang yang aman bagi setiap anggota untuk berpartisipasi, pemimpin pelajar membantu mengembangkan rasa saling menghargai dan kepercayaan di dalam kelompok. Rasa kebersamaan yang terbentuk ini bukan hanya meningkatkan semangat tim, tetapi juga meningkatkan produktivitas organisasi, karena setiap anggota merasa didukung untuk memberikan kontribusi terbaik mereka.

Budaya inklusif yang diterapkan oleh pemimpin pelajar juga memberikan dampak jangka panjang, di mana anggota yang merasa dihargai dan diterima akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Ini tidak hanya berdampak pada perkembangan organisasi itu sendiri, tetapi juga pada perkembangan pribadi masing-masing anggota, yang belajar untuk menghargai keragaman, bekerja sama dengan berbagai individu, dan mengatasi tantangan dengan semangat kebersamaan. Dengan cara ini, budaya inklusif yang dibangun oleh pemimpin pelajar berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi terciptanya organisasi yang solid, dinamis, dan berkembang (Kirana, K. C, 2021).

Selain itu, pemimpin pelajar juga memegang peran penting dalam membangun nilai-nilai positif seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Mereka menjadi contoh teladan dalam mematuhi aturan, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan bertindak secara transparan dalam setiap pengambilan keputusan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya penting dalam konteks organisasi, tetapi juga membentuk karakter para anggota, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan integritas dan kejujuran, pemimpin pelajar membangun kepercayaan yang kuat antara anggota, yang pada gilirannya memperkuat kolaborasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Dalam jangka panjang, keberhasilan pemimpin pelajar dalam menciptakan iklim yang kolaboratif dan penuh penghargaan ini akan berdampak positif pada perkembangan pribadi dan profesional anggota organisasi. Dengan merasakan langsung manfaat dari budaya yang sehat ini, para anggota tidak hanya belajar bekerja sama secara efektif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai

kepemimpinan yang dapat mereka terapkan dalam berbagai situasi kehidupan di luar organisasi. Sebagai hasilnya, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kemampuan sosial yang baik, berpegang teguh pada prinsip moral yang kuat, dan siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya tantangan global dan perubahan yang semakin cepat dalam dunia kerja, kebutuhan akan generasi muda yang memiliki kecakapan kepemimpinan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis semakin mendesak. Kepemimpinan pelajar diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen konflik, dan kolaborasi, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada pengembangan budaya organisasi yang positif dan aktif.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas peran kepemimpinan pelajar dalam membangun budaya organisasi yang positif dan dampaknya bagi persiapan mereka dalam menghadapi masa depan yang lebih aktif dan berdaya saing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai cara pelajar dapat berperan sebagai pemimpin yang efektif dalam lingkungan mereka, serta bagaimana budaya organisasi yang positif dapat mendorong perkembangan mereka sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan pelajar dalam membangun budaya organisasi yang positif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi para pelajar yang terlibat dalam kepemimpinan di lingkungan organisasi mereka (Sugiyono, 2018).

Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah pelajar yang memiliki peran kepemimpinan di organisasi sekolah atau kampus, seperti ketua organisasi, ketua kelas, atau anggota yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kepemimpinan. Teknik observasi dilakukan dengan memperhatikan interaksi pelajar dalam situasi-situasi tertentu, baik formal maupun informal, untuk memahami bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai budaya positif dalam organisasi. Dalam observasi ini, peneliti memfokuskan pada dinamika kelompok, cara anggota saling berinteraksi, serta respons terhadap situasi yang menuntut pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah. Situasi formal, seperti rapat organisasi, memberikan gambaran tentang



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

bagaimana nilai-nilai seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan komunikasi yang jelas diterapkan dalam pengelolaan tugas dan pencapaian tujuan. Sementara itu, dalam situasi informal, seperti pertemuan sosial atau kegiatan luar ruangan, peneliti dapat melihat bagaimana hubungan interpersonal berkembang dan bagaimana nilai-nilai inklusivitas serta kolaborasi diterjemahkan dalam keseharian. Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai dampak nyata dari budaya organisasi yang dibangun, serta seberapa besar pengaruh kepemimpinan pelajar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan kelompok.

Selain itu, observasi ini juga membantu peneliti untuk memahami bagaimana anggota organisasi menghadapi tantangan atau konflik yang mungkin muncul, serta bagaimana pemimpin pelajar berperan dalam menjaga keharmonisan dan mengarahkan kelompok menuju solusi yang konstruktif. Dengan cara ini, teknik observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai penerapan nilai-nilai budaya positif dalam kehidupan sehari-hari organisasi pelajar dan memberikan gambaran nyata mengenai efek jangka panjang dari kepemimpinan yang berbasis nilai tersebut..

Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Analisis tematik ini membantu dalam menemukan pola perilaku kepemimpinan yang efektif dan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan budaya organisasi yang positif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana kepemimpinan pelajar dapat berperan dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan dan nilai-nilai positif untuk masa depan yang lebih aktif dan dinamis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan pelajar dalam organisasi di lingkungan sekolah atau kampus sangat berpengaruh dalam membangun budaya organisasi yang positif. Dari

wawancara dan observasi yang dilakukan, beberapa tema utama yang muncul adalah pentingnya kepemimpinan berbasis nilai, kolaborasi antaranggota, dan pengembangan keterampilan komunikasi serta pengelolaan konflik. Kepemimpinan berbasis nilai menunjukkan bahwa para pemimpin pelajar menekankan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap keputusan dan tindakan yang mereka ambil. Mereka menyadari bahwa integritas seorang pemimpin tidak hanya membentuk reputasi pribadi mereka, tetapi juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang positif dan dapat dipercaya. Hal ini mendorong anggota organisasi untuk mengikuti teladan pemimpin mereka dan berperan aktif dalam menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghormati (Wahyunto, E, 2024).

Kolaborasi antaranggota juga menjadi tema sentral yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Pemimpin pelajar memahami bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kerja sama yang harmonis antaranggota. Mereka berusaha untuk mengembangkan suasana di mana setiap individu merasa dilibatkan, memiliki peran penting, dan diberi kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka. Kolaborasi ini bukan hanya meningkatkan efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal yang didasarkan pada rasa saling percaya dan solidaritas (Wahyunto, E, et al, 2024).

Selain itu, pengembangan keterampilan komunikasi menjadi salah satu faktor penentu dalam kesuksesan kepemimpinan pelajar. Para pemimpin pelajar menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan ide dan instruksi dengan jelas, serta mendengarkan masukan dari anggota organisasi dengan empati. Kemampuan komunikasi yang baik ini juga meliputi kemampuan untuk mengelola konflik yang mungkin timbul, baik antara anggota maupun dalam konteks pengambilan keputusan. Pemimpin pelajar tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai mediator yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif dan menghargai sudut pandang semua pihak. Dengan kemampuan tersebut, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih damai dan produktif, yang memungkinkan setiap anggota merasa nyaman dalam berpartisipasi dan berkontribusi secara maksimal.

Pertama, kepemimpinan berbasis nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai menjadi landasan dalam membentuk budaya organisasi yang sehat. Pelajar yang memegang peran kepemimpinan menunjukkan pemahaman bahwa nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam tindakan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang positif. Mereka juga sadar bahwa sikap dan perilaku mereka berpengaruh besar terhadap anggota lainnya, sehingga berusaha menjadi contoh yang



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

baik dalam menjaga budaya organisasi yang inklusif dan suportif. Pemimpin pelajar memahami bahwa setiap tindakan yang mereka ambil, baik dalam situasi formal maupun informal, akan memengaruhi dinamika kelompok dan membentuk citra organisasi di mata anggotanya. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk menunjukkan integritas, kejujuran, dan sikap terbuka terhadap berbagai pendapat, sehingga menciptakan rasa saling percaya dan menghargai di antara anggota.

Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, para pemimpin pelajar mendorong anggota lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi, tanpa rasa takut untuk mengemukakan ide atau kritik konstruktif. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antaranggota, tetapi juga membangun semangat kebersamaan yang kuat, di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui kontribusinya. Kepemimpinan yang inklusif dan suportif ini terbukti mampu menciptakan iklim organisasi yang sehat, di mana semua anggota merasa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Seiring berjalannya waktu, budaya organisasi yang positif ini akan terus berkembang, membekali setiap anggota dengan keterampilan dan nilai-nilai yang akan mereka bawa ke dalam kehidupan mereka di luar organisasi. Pembentukan budaya yang baik dalam sebuah organisasi pelajar menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga membantu anggotanya untuk berkembang sebagai individu yang lebih matang secara emosional dan sosial. Nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai yang diterapkan dalam organisasi akan membentuk karakter anggota dan menjadi landasan dalam setiap tindakan mereka di luar lingkungan organisasi.

Pengalaman yang diperoleh dalam organisasi pelajar sering kali menjadi modal penting bagi anggotanya ketika menghadapi tantangan di dunia nyata, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, memimpin dengan empati, dan mengelola konflik dengan bijaksana akan sangat berguna dalam hubungan interpersonal dan kerja sama di berbagai situasi. Selain itu, budaya organisasi yang positif juga mengajarkan anggota tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pencapaian pribadi dan tujuan kolektif, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja dan masyarakat.

Dengan demikian, budaya organisasi yang dibangun oleh kepemimpinan pelajar tidak hanya memberikan manfaat selama mereka berada dalam organisasi tersebut, tetapi juga memberikan

kontribusi yang jauh lebih besar dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan kehidupan di luar organisasi. Keterampilan yang mereka pelajari di dalam organisasi akan mengarah pada pengembangan pribadi yang berkelanjutan, membekali mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif, individu yang berpikir kritis, dan anggota masyarakat yang peduli (Kosasih, A, 2017).

Kedua, kolaborasi antaranggota organisasi terbukti menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim yang mendukung budaya positif. Pelajar dengan peran kepemimpinan secara aktif mengajak anggotanya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, baik melalui rapat, diskusi, maupun kegiatan bersama di luar program formal. Kolaborasi ini tidak hanya mempererat hubungan antaranggota, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan tanggung jawab yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi (Muktamar dan Pinto, 2023).

Ketiga, keterampilan komunikasi dan pengelolaan konflik menjadi keterampilan penting yang dikembangkan melalui peran kepemimpinan pelajar. Pemimpin pelajar sering dihadapkan pada situasi yang membutuhkan kemampuan berbicara secara efektif dan mengelola perbedaan pendapat di antara anggota. Dari hasil observasi, diketahui bahwa para pemimpin pelajar berusaha mengatasi konflik dengan pendekatan dialogis, mendengarkan pendapat anggota, dan mencari solusi bersama. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pelajar berperan dalam mengajarkan keterampilan penting yang tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan organisasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka (Perawati dan Badera, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pelajar bukan hanya mempengaruhi budaya organisasi secara positif, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan diri mereka (Rivai, A, 2020). Melalui kepemimpinan, para pelajar belajar nilai-nilai penting dan keterampilan yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Dengan membangun budaya organisasi yang positif, kepemimpinan pelajar berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang mendukung pembelajaran, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan kualitas interaksi antaranggota organisasi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mendorong partisipasi pelajar dalam kepemimpinan untuk masa depan yang lebih aktif, responsif, dan berdaya saing tinggi.

4. KESIMPULAN



DOI:.....

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan pelajar memiliki dampak yang signifikan dalam membangun budaya organisasi yang positif di lingkungan sekolah atau kampus. Kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai memainkan peran utama dalam menciptakan iklim yang sehat dan mendukung perkembangan anggota organisasi. Selain itu, kolaborasi yang baik antaranggota dan keterampilan komunikasi serta pengelolaan konflik menjadi faktor kunci dalam memperkuat budaya organisasi yang inklusif dan produktif.

Kepemimpinan pelajar tidak hanya berfungsi dalam pengelolaan organisasi, tetapi juga dalam pengembangan diri para pelajar, yang akan memberikan manfaat jangka panjang untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui pengalaman ini, para pelajar memperoleh keterampilan kepemimpinan, sosial, dan komunikasi yang sangat berharga. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pelajar untuk lebih aktif dalam kepemimpinan, guna menciptakan budaya organisasi yang positif yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap masa depan mereka yang lebih aktif dan berdaya saing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Harjadisastra, D., & Khiswari, M. Z. (2022). Upaya Meningkatkan Komitmen Organisasi Melalui Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi: Sebuah Kajian Pustaka. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 1261–1271.
- Kirana, K. C., Setyawati, N. D., & Kurniawan, I. S. (2021). Memperkuat Ocb: Peran Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Dan Motivasi Intrinsik: Studi Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 354–363.
- Kosasih, A. (2017). Pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan motivasi kerja pegawai terhadap kepuasan kerja pegawai serta implikasinya pada kinerja pegawai PDAM di Propinsi Banten. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 159–190.
- Muktamar, A., & Pinto, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nugroho, R. E. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Stress Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Kontrak Proyek. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 293228.
- Nurrahmi, A., Hairudinor, H., & Utomo, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Dan

- Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalsel Cabang Rantau). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 9(1), 20–35.
- Oupen, S. M., Agung, A. A. G., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, disiplin kerja, dan motivasi kerja, terhadap komitmen organisasional Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 32–41.
- Perawati, K. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Organisasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 1856–1883.
- Rivai, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223.
- Sidik, A. R. (2020). Analisis Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Angkasa Pura I (Persero) Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Mebis*, 5(1), 69–79.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. ALFABETA.
- Wahyunto, E. (2024). *Menakar Kinerja dan Profesi Dosen*. Arta Media Nusantara.
- Wahyunto, E., Heriyanto, H., & Hastuti, S. (2024). Study of the Use of Augmented Reality Technology in Improving the Learning Experience in the Classroom. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 700–705.